



## **PERAN KEPEMIMPINAN KRISTEN YANG TRANSFORMATIF TERHADAP TANGGUNG JAWAB GEREJA DALAM MASYARAKAT**

**Yulisar Wilson Kanikir<sup>1</sup>, Hikman Sirait<sup>2</sup>, Esti Rahayu<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta <sup>1, 2, 3</sup>  
ywilson.kanikir@gmail.com, hikman.sirait@sttbetheltheway.ac.id,  
esti.rahayu@sttbetheltheway.ac.id

### **ABSTRACT**

Transformative Christian leadership is the leadership of a leader who is able to influence changes first to the people being led and second to the organization being led. The purpose of this study is to see the role of transformative Christian leadership in its responsibility to society. This qualitative research method (library research) using Miles and Huberman data analysis consisting of four stages (data collection, data display, data selection or data selection (condensation data) and conclusion). The results of this study indicate that the role of transformative Christian leadership is to bring change to society through the people being led and the organization being led. Transformative Christian leadership both in the church and other Christian organizations has a responsibility to bring better change to the wider community.

**Keywords:** Christian Transformative Leaders, responsibility, Church, Society.

### **ABSTRAK**

Kepemimpinan Kristen transformatif adalah kepemimpinan seorang pemimpin yang mampu memberikan pengaruh yang membawa perubahan pertama-tama terhadap orang yang dipimpin dan kedua organisasi yang dipimpin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peran kepemimpinan Kristen transformatif dalam tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Metode penelitian kualitatif ini adalah studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), pemilihan data atau seleksi data (*data condensation*) dan kesimpulan (*conclusion*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan Kristen transformatif adalah membawa perubahan bagi masyarakat melalui orang-orang yang dipimpin maupun organisasi yang dipimpin. Kepemimpinan Kristen transformatif baik di gereja maupun organisasi Kristen lainnya memiliki tanggung jawab untuk membawa perubahan yang lebih baik bagi masyarakat luas.

Kata kunci: Kepemimpinan Kristen Transformatif, Tanggung Jawab, Gereja, Masyarakat.

### **PENDAHULUAN**

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain demi tercapainya tujuan organisasi. Sementara kepemimpinan adalah suatu

kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seorang sehingga orang lain ikut bergerak melakukan pekerjaan tersebut. Seorang pemimpin yang dipandang berhasil dalam kepemimpinannya adalah orang yang mampu menggerakkan orang lain untuk bekerja mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Pengertian tersebut itu menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah suatu seni untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar sama dengan yang diinginkan. Pemimpin seperti seorang seniman yang melalui kegiatannya dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan kegiatan yang sama sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Dengan demikian seorang pemimpin tidak bisa dilepaskan dari kepemimpinan dan sebaliknya.

Pemimpin dalam kepemimpinannya tidak hanya dituntut untuk mampu menggerakkan orang lain melakukan sesuai dengan yang diinginkan tetapi juga memiliki visi jauh kedepan, realistik, menarik dan dapat dipercaya. Pemimpin di dalam kepemimpinan seperti itu disebut juga dengan kepemimpinan yang visioner. Komariah menyampaikan pengertian dari kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang mampu menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran yang ideal dari dalam dirinya dan orang di sekelilingnya demi kepentingan organisasi.<sup>2</sup> Seorang pemimpin dalam kepemimpinan yang visioner mampu melihat dan memanfaatkan kesempatan serta mengembangkan potensi yang ada di dalam diri orang-orang yang dipimpinnya. Kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang direncanakan untuk dilakukan harus mampu dikomunikasikan kepada orang-orang disekelilingnya.

Menurut Ervin Aulia Rachman dan teman-teman, kepemimpinan yang visioner mampu berkolaborasi dengan orang lain serta inovatif dan berani mengambil risiko. Selain itu kepemimpinan visioner itu menterjemahkan visi yang jelas dan menarik dalam tindakan nyata.<sup>3</sup> Kepemimpinan visoner sangat diperlukan di tengah situasi hilangnya kepercayaan terhadap banyak pemimpin termasuk pemimpin di perusahaan-perusahaan. Hasil survei yang dilakukan *Global Leadership Forecast* 2023 terhadap hampir 14.000 responden profesional dari 50 negara menunjukkan krisis kepercayaan terhadap pemimpin. 46% pemimpin perusahaan yang mengaku percaya bahwa manager melakukan yang benar dan hanya 32% percaya kepada pemimpin senior di perusahaan. Karyawan di bawah usia 30 tahun yang percaya kepada manajer mereka hanya 45% dan karyawan berusia di atas 40 tahun percaya kepada manajer mereka 31%. Hilangnya tingkat kepercayaan itu lebih disebabkan karena pimpinan tidak mau mendengarkan dan tidak berempati kepada orang-orang dibawahnya, tidak memberikan kesempatan kepada

---

<sup>1</sup> Yakub Hendrawan Perangin Angin, *Kepemimpinan Finishing Well: Faktor-Faktor Kesuksesan Kepemimpinan Holistik Jonathan Parapak*, ed. Hikman Sirait and Esti Rahayu (Jakarta: STT Bethel The Way, 2023), 21–22.

<sup>2</sup> Ervin Aulia Rachman et al., “Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1024–1033.

<sup>3</sup> Ibid.

orang-orang di bawahnya untuk bertumbuh dan berkembang, tidak peduli terhadap kesejahteraan dan tidak memberikan pujian terhadap keberhasilan orang-orang di bawahnya.<sup>4</sup>

Barna research dalam konferensi pers juga mengungkapkan hasil penelitian terhadap hampir seluruh negara di mana kurang lebih 80% anak-anak muda menilai bahwa gereja mengalami krisis kepemimpinan. Salah satu alasan yang menyebabkan timbulnya krisis kepemimpinan adalah pemimpin yang gagal memberikan teladan terutama dalam tindakan-tindakan sosial seperti mengatasi kemiskinan, keadilan sosial, korupsi, nepotisme dan rasisme. Di Indonesia sendiri sekitar 20-30% anak-anak muda merasa pemimpin gereja tidak memberikan pemahaman tentang kemiskinan dan keadilan sosial. Angka ini jelas tidak baik karena menunjukkan rendahnya tingkat kepercayaan anak-anak muda terhadap pemimpin gereja.<sup>5</sup> Ada alasan lain yang menyebabkan turunnya kepercayaan jemaat kepada pemimpinan gereja seperti melakukan praktik-praktik kepemimpinan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat bahkan menyimpang dari Alkitab seperti melakukan korupsi, pelanggaran moral yang berhubungan dengan kekudusan, mementingkan harta, perkataan yang tidak dapat dipercaya dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Tingkat kepercayaan yang rendah terhadap pemimpin dan kepemimpinannya akan berdampak pada lemahnya kreativitas dan kinerja orang-orang yang dipimpin, sehingga tujuan dari organisasi sulit untuk tercapai. Itu sebabnya dibutukan kepemimpinan yang transformatif untuk mengatasi turunnya tingkat kepercayaan terhadap pemimpin-pemimpin termasuk pemimpin gereja. Kepemimpinan transformatif ini sangat diperlukan untuk mengembalikan kepercayaan jemaat khususnya anak-anak muda. Kepemimpin transformatif merupakan kepemimpinan yang fokus pada pembangunan kerjasama di antara pemangku kepentingan gereja. Kepemimpinan transformatif juga diperlukan sebab dasar dari model kepemimpinan ini adalah sikap yang saling percaya.<sup>7</sup> Avin Fadilla Helmi dan Iman Arisudana menuturkan bahwa kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang membangun relasi antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya. Melalui relasi yang baik maka kepercayaan kepada pemimpin semakin kuat. Bukan itu saja, kepemimpinan

---

<sup>4</sup> “A Crisis of Trust in Leadership - Global Leadership Forecast 2023 | DDI,” accessed December 24, 2024, <https://www.ddiworld.com/global-leadership-forecast-2023/trust>.

<sup>5</sup> Redaksi Spektrum, “Hasil Riset, Kemunafikan Pemimpin Gereja Jadi Alasan Generasi Muda Enggan Ke Gereja -,” accessed December 24, 2024, <https://majalahspektrum.com/2020/02/12/hasil-riset-kemunafian-pemimpin-gereja-jadi-alasan-generasi-muda-enggan-ke-gereja/>.

<sup>6</sup> Angin, *Kepemimpinan Finishing Well: Faktor-Faktor Kesuksesan Kepemimpinan Holistik Jonathan Parapak*, 6–8.

<sup>7</sup> Christar Arstilo Rumbay, Wolter Weol, and Handreas Hartono, “Akulturasi Kepemimpinan Transformasional Paulus Dan Falsafah Pemimpin Negeri Di Minahasa,” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristian* 6, no. 2 (2022): 563–580.

transformatif juga berguna untuk menumbuhkan pengetahuan bagi orang-orang di dalam organisasi.<sup>8</sup>

Begitu juga dengan kepemimpinan kristen yang selama ini cenderung satu arah perlu berbenah di tengah rendahnya kepercayaan terhadap pemimpin. Kekristenan (gereja) perlu melakukan pembenahan dan pendekatan-pendekatan yang lebih relevan agar tujuan gereja bisa tercapai. Berdasarkan persoalan yang dihadapi, maka penelitian ini akan mengkaji peran kepemimpinan Kristen yang transformatif terhadap tanggung jawab gereja bagi masyarakat. Tanggung jawab gereja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerja sama dan pemberdayaan dalam rangka membangun tingkat kepercayaan. Pemimpin yang dipercaya akan menggerakkan pengikut sehingga tujuan gereja tercapai. Gereja yang bertumbuh dan berkembang akan memberikan dampak kepada masyarakat luas. Dampak itu tidak hanya melalui pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh gereja.

Penelitian yang dilakukan berbeda dengan beberapa penelitian seperti yang dilakukan Purim Marbun yang mengkaji kepemimpinan transformatif dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Kristen.<sup>9</sup> Christar Arstilo Rumbay, Wolter Weol, Handreas Hartono, Maria Magdalena, Binsar Hutasoit mengkaji kepemimpinan transformatif berdasarkan perspektif Paulus dan falsafah pemimpin negeri di Minahasa.<sup>10</sup> Inge Gunawan, Kalis Stevanus dan Yonathan Alex Arifianto mengkaji kepemimpinan transformatif melalui tafsir terhadap II Timotius 3:10 serta signifikannya terhadap kepemimpinan di era disruptif.<sup>11</sup> Ada beberapa penelitian tentang kepemimpinan transformatif yang berhubungan dengan kekristenan akan tetapi pembahasan lebih kepada pandangan teologis dan implikasinya bagi kepemimpinan Kristen. Terdapat juga penelitian-penelitian yang berhubungan dengan kepemimpinan transformatif namun dalam konteks non-Kristen dan organisasi perusahaan-perusahaan atau manajemen perusahaan. Penelitian-penelitian yang diungkapkan di atas berbeda dengan yang dilakukan dalam penelitian ini yang lebih fokus melihat kepemimpinan transformatif itu dan tanggungjawab gereja kepada masyarakat.

## METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yakni kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku-

<sup>8</sup> Avin Fadilla Helmi and Iman Arisudana, “Kepemimpinan Transformasional, Kepercayaan Dan Berbagi Pengetahuan Dalam Organisasi,” *Jurnal Psikologi* 36, no. 2 (2009): 95–105.

<sup>9</sup> Purim Marbun, “Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 72–87.

<sup>10</sup> Rumbay, Weol, and Hartono, “Akulturasasi Kepemimpinan Transformasional Paulus Dan Falsafah Pemimpin Negeri Di Minahasa.”

<sup>11</sup> Inge Gunawan, Kalis Stevanus, and Yonatan Alex Arifianto, “Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3: 10 Dan Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Disrupsi,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 567–578.

buku, majalah-majalah yang relevan, artikel penelitian yang relevan, dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, dan lain sebagainya. Sumber yang paling umum digunakan dalam *library research* adalah menggali informasi dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dalam *library research* peneliti berhadapan langsung dengan naskah atau dokumen.<sup>12</sup> Analisis data yang dilakukan terhadap data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian menggunakan analisis data yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat langkah analisis data Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), pemilihan data atau seleksi data (*data condensation*) dan kesimpulan (*conclusion*).<sup>13</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan transformatif merupakan bentuk kepemimpinan di mana seorang pemimpin dapat mengoptimalkan pengaruh mereka terhadap orang-orang yang mereka pimpin dengan memanfaatkan semua sumber daya seperti kharisma (*referent power*), inspirasi (*visionary processes*) untuk melakukan transformasi dan revitalisasi organisasi. Kharisma di dalam kepemimpinan transformasi akan mendorong orang-orang untuk mengikuti pemimpin karena terinspirasi dengan yang disampaikan dan dilakukan oleh pemimpin. Melalui kharisma pemimpin dalam kepemimpinan transformasi, maka orang-orang yang dipimpin akan berpikir kritis atas persoalan-persoalan lama namun dihadapi dengan cara-cara yang baru.<sup>14</sup> Pengertian kepemimpinan transformatif yang disampaikan oleh Harun Y. Natonis, yakni kepemimpinan yang mampu mengantisipasi perubahan dan dengan pengetahuan yang komprehensif mampu mentransformasi organisasi.<sup>15</sup> Muner Daliman menyampaikan bahwa salah satu kriteria dari kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang mampu meningkatkan kesadaran dari para pengikutnya untuk mengenali masalah pribadi dan organisasi untuk bersama-sama mencari solusi terbaik. Kepemimpinan transformatif juga berarti kepemimpinan yang mampu mengetahui dan memenuhi kebutuhan para pengikutnya.<sup>16</sup>

Kepemimpinan transformatif di dalam praktiknya mengedepankan relasi dengan melakukan komunikasi yang baik dan intens. Membangun relasi di dalam kepemimpinan transformatif sangat penting karena menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan dari orang lain terutama pengikut. Komunikasi yang dibangun di dalam kepemimpinan ini adalah berbagai pengetahuan dan mendistribusikan kewenangan dari pemimpin kepada orang yang dipimpinnya. Berbagi pengetahuan di sini menunjukkan bahwa seorang

---

<sup>12</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 1–3.

<sup>13</sup> Siti Fadjarajani et al., “Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner” (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 202–204.

<sup>14</sup> I Made Narsa, “Karakteristik Kepemimpinan: Transformasional versus Transaksional,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14, no. 2 (2012): 102–108; Harun Y. Natonis, “Kepemimpinan Transformatif Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (2020): 15–27.

<sup>15</sup> Natonis, “Kepemimpinan Transformatif Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen.”

<sup>16</sup> Muner Daliman, “Implikasi Teologis Kepemimpinan Transformatif Dalam Diri Pemimpin Kristen Masa Kini,” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 11 (2022): 16705–16715.

pemimpin dalam kepemimpinan transformatif rela mengerupsi dirinya dalam hal pengetahuan.<sup>17</sup> Tuhan Yesus Kristus memberikan teladan yang baik dalam kepemimpinan transformatif, yaitu:

1. Ia memanggil dua belas murid (Matius 4:18-22; Markus 1:16-20; 2:13-17; 3:13-21; Lukas 5:1-11; 27-32; 6:12-16; Yohanes 1:43-51).
2. Mengajari murid-murid tentang berbagai pengetahuan. Yesus mengajari murid-murid tentang Kerajaan Allah (Matius 13:24-33; 44-50; 22:1-14; Markus 4:26-29; Lukas 13:18-21).
3. Mengajak murid-murid untuk praktik pelayanan dan memberitakan Injil (Matius 11:1-19; Markus 3:13-21; Lukas 9:6, dan lain sebagainya).
4. Mengajar murid-murid untuk peduli kepada orang lain (Matius 25:34-46). Kepedulian Tuhan Yesus Kristus dengan memberi makan lima ribu orang dan menyembuhkan orang-orang sakit serta membela orang-orang marginal memberi gambaran kepemimpinan transformatif yang sesungguhnya yang mampu mengembalikan kepercayaan orang banyak kepada pemimpin, dalam hal ini kepemimpinan Tuhan Yesus Kristus.

Tuhan Yesus Kristus menonjol dalam kepemimpinan transformatif karena dia membangun relasi melalui komunikasi yang baik dengan murid-murid-Nya dan para pengikut-Nya yang lain. Komunikasi yang baik dan tepat dalam situasi dan kondisi yang berbeda akan mempengaruhi orang lain untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan atau yang dilakukan pemimpin. Hasudunga Sidabutar dan teman-teman menyampaikan komunikasi yang dibangun di dalam kepemimpinan Kristen adalah komunikasi yang membebaskan (bukan yang intimidatif). Komunikasi yang membebaskan dilakukan secara humanis dengan mendengar, menghargai dan menerima pendapat orang-orang yang dipimpinnya. Dengan demikian akan tercapai keselarasan antara pemimpin dengan orang yang dipimpinnya. Bentuk lain dari komunikasi yang dilakukan adalah dengan memandang bahwa orang yang diajak berkomunikasi adalah setara, tidak ada yang lebih tinggi dan tidak ada yang lebih rendah.<sup>18</sup> Komunikasi dengan tidak menempatkan diri lebih tinggi dari orang lain merupakan komunikasi yang efektif. Rasul Paulus memberi contoh bagaimana Tuhan Yesus Kristus tidak menempatkan diri lebih tinggi dari orang lain (Filipi 2:6-7).

### **Peran Kepemimpinan Kristen yang Transformatif**

Kepemimpinan Kristen transformatif adalah model kepemimpinan yang membawa perubahan bukan saja bagi organisasi tetapi juga bagi orang-orang yang menjadi pengikut. Daliman menyampaikan bahwa bahwa kepemimpinan Kristen transformatif harus memiliki visi yang jelas dan kuat agar orang-orang yang dipimpin tidak menjadi “liar” dan bertindak semaunya (Amsal 29:18). Visi pelayanan harus

---

<sup>17</sup> Helmi and Arisudana, “Kepemimpinan Transformasional, Kepercayaan Dan Berbagi Pengetahuan Dalam Organisasi.”

<sup>18</sup> Hasudungan Sidabutar, Devi Rianti Sinaga, and Horasman Perdemunta Munthe, “Komunikasi Dalam Kepemimpinan Kristen,” *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 2 (2022): 31–52.

dimiliki dalam kepemimpinan transformatif dan sejalan dengan rencana dan kehendak Allah. Dengan kata lain kepemimpinan Kristen transformatif adalah kepemimpinan yang menjalankan visi dan misi Allah di dalam organisasinya. Itu sebabnya di dalam kepemimpinan transformatif yang paling menonjol bukan saja berita tentang Kerajaan Allah tetapi juga kuasa.<sup>19</sup> Purim Marbun dan kawan-kawan dalam artikelnya menyampaikan bahwa kepemimpinan Kristen transformatif adalah kepemimpinan yang mampu merangkul dan melibatkan orang lain. Tindakan tersebut akan meningkatkan kepercayaan dari orang-orang yang dipimpin sehingga mereka akan mengikuti perintah dan tindakan yang dilakukan pemimpin. Di dalam praktiknya kepemimpinan Kristen transformatif ini mampu menginspirasi orang lain dengan gagasan-gagasan dan tindakan-tindakan dari pemimpin.<sup>20</sup>

Peran lain dalam kepemimpinan Kristen transformatif bukan saja memberikan keteladanan agar diikuti oleh para pengikut tetapi juga mengubah kesadaran para pengikut. Pemimpin dalam kepemimpinan Kristen transformatif memiliki tanggung jawab untuk mengubah cara berpikir dan berperilaku orang-orang yang dipimpin sehingga mereka memiliki cara berpikir dan berperilaku sebagai warga Kerajaan Surga. Dari sini akan muncul kesadaran dan identitas kolektif, yakni orang-orang yang memiliki dan memegang nilai-nilai Kerajaan Surga. Tindakan mengubah cara berpikir dan berperilaku para pengikut bertujuan agar mereka juga dapat menjadi pemimpin-pemimpin di masa mendatang. Untuk mencapai hal ini, maka seorang pemimpin dalam kepemimpinan Kristen transformatif harus menjadi *role model* bagi para pengikut. Tanpa keteladanan dalam bersikap, bertutur kata, dan bertindak maka kepercayaan akan menurun bahkan hilang dan dampaknya adalah hilangnya motivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan organisasi sehingga perubahan yang diharapkan tidak terjadi. Dengan demikian kepemimpinan Kristen transformatif harus mampu membawa perubahan dengan mengedepankan nilai-nilai Kristiani.

John Valk mengungkapkan bahwa kepemimpinan Kristen transformatif harus mampu menghubungkan manusia dengan tujuan Ilahi serta mengembangkan potensi manusia secara kreatif, berkeadilan, membawa damai dan membangun relasi yang baik satu dengan lainnya. Kepemimpinan Kristen transformatif harus memperhatikan dan mempertimbangkan harkat dan martabat manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26-27).<sup>21</sup> Pengembangan potensi orang-orang yang dipimpin perlu dilakukan, baik itu pengetahuan maupun kompetensi. Membangun atau berbagi pengetahuan merupakan langkah awal agar orang-orang yang dipimpin tidak hanya berpikir untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga memperhatikan untuk mendahulukan kepentingan orang lain. Tidak hanya menerima tetapi memberi kembali, tidak hanya

---

<sup>19</sup> Daliman, “Implikasi Teologis Kepemimpinan Transformatif Dalam Diri Pemimpin Kristen Masa Kini.”

<sup>20</sup> Purim Marbun et al., “Membangun Kepemimpinan Kristen Tranfromnasional Di Masa Pandemic Covid-19: Membangun Kepemimpinan Kristen Tranfromnasional Di Masa Pandemic Covid-19,” CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika 3, no. 2 (2022): 159–170.

<sup>21</sup> John Valk, “Leadership for Transformation: The Impact of a Christian Worldview,” Journal of Leadership Studies 4, no. 3 (2010): 83–86.

mengeksplorasi tetapi juga memelihara. Inilah pentingnya peran dari kepemimpinan Kristen transformatif, yakni membangun tanggung jawab dan solidaritas. Dengan demikian pemimpin dan orang-orang yang dipimpin dalam kepemimpinan Kristen transformatif tidak menjadi orang yang mengorbankan dan memanfaatkan orang lain tetapi menjadi orang yang rela berkorban bagi orang lain.

Tidak mudah mengubah cara berpikir dan berperilaku para pengikut, untuk itu seorang pemimpin dalam kepemimpinan Kristen transformatif harus memiliki keberanian melakukan hal-hal yang perlu diubah. Pertimbangan penting yang dilakukan dalam kepemimpinan Kristen transformatif adalah melakukan perubahan atau mengambil tindakan didasarkan pada kebenaran dan keadilan.<sup>22</sup> Kepemimpinan Kristen transformatif membawa pembaruan yang relevan dan kontekstual bagi gereja serta masyarakat sekitarnya. Gereja bukan hanya tempat untuk beribadah, tetapi juga pusat untuk melayani dan berdampak bagi masyarakat. Pemimpin transformatif di gereja harus dapat menjawab tantangan-tantangan sosial yang dihadapi oleh jemaat dan masyarakat seperti masalah: kemiskinan, pendidikan, kesehatan mental, dan ketidakadilan sosial.

Perubahan hanya mungkin terealisasi apabila terbangun komunikasi yang baik antara pemimpin dengan orang-orang yang dipimpin.<sup>23</sup> Pemimpin Kristen harus mampu menyampaikan visi dan tujuan gereja dengan cara yang jelas dan inspiratif, sehingga orang-orang yang dipimpin memahami arah yang ingin dicapai. Komunikasi yang baik juga melibatkan kemampuan untuk mendengarkan kebutuhan, aspirasi, dan kekhawatiran setiap orang-orang yang dipimpin. Pemimpin yang mau mendengar dan peduli menunjukkan bahwa mereka menghargai setiap individu dan menciptakan rasa memiliki serta keterlibatan yang lebih besar di antara para anggota. Dengan mendengarkan, pemimpin Kristen mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kondisi anggota, yang kemudian dapat dijadikan dasar dalam membuat keputusan-keputusan yang relevan dan bermanfaat bagi semua pihak.<sup>24</sup>

Lebih dari sekadar memimpin, pemimpin Kristen transformatif harus mampu menjadi agen perubahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Injil. Tidak hanya memikirkan keberhasilan dalam pengertian dunia, tetapi juga pertumbuhan rohani dan pengaruh positif yang dapat diberikan oleh gereja. Dalam proses ini pemimpin harus mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani seperti: kasih, pengampunan, pengorbanan, dan kerendahan hati, sehingga setiap perubahan yang dilakukan mencerminkan kasih Tuhan. Pemimpin Kristen transformatif juga memperkuat hubungan antar jemaat, menciptakan

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Maria Wijjati, "Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Milenial," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 107–117.

<sup>24</sup> Enny Irawati, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169.

komunitas yang saling mendukung, dan memotivasi anggota untuk hidup sesuai dengan ajaran Yesus.<sup>25</sup>

Pemimpin Kristen yang transformatif memiliki tujuan utama untuk membawa kemajuan dalam gereja dengan cara yang relevan dan kontekstual bagi masyarakat. Pemimpin Kristen peka terhadap perubahan zaman dan mampu menyesuaikan program-program pelayanan gereja dengan kebutuhan masyarakat masa kini.<sup>26</sup> Pemimpin Kristen transformatif dapat memanfaatkan teknologi untuk menjangkau jemaat yang lebih luas, serta menyediakan konten-konten rohani melalui platform digital. Dengan begitu, gereja dapat hadir di tengah-tengah masyarakat dalam bentuk yang mudah diakses dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pemimpin Kristen transformatif harus memiliki visi yang jelas tentang masa depan gereja. Pemimpin harus mampu melihat jauh ke depan, merancang langkah-langkah yang diperlukan, dan menyusun strategi yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan gereja.<sup>27</sup> Visi ini tidak hanya tentang jumlah jemaat atau kegiatan, tetapi juga tentang bagaimana gereja bisa menjadi berkat bagi lingkungan sekitar. Pemimpin menanamkan visi dalam setiap anggota, sehingga setiap orang merasa memiliki tanggung jawab untuk mewujudkannya. Dengan visi yang kuat, gereja tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat transformasi masyarakat.

### Tanggungjawab Gereja dalam Masyarakat

Pelayanan kasih merupakan tanggung jawab gereja yang sangat mendasar dalam menunjukkan wujud nyata kasih Kristus kepada dunia. Gereja bukan sekadar tempat ibadah, melainkan sebuah komunitas yang terpanggil untuk melayani mereka yang membutuhkan pertolongan. Pelayanan kasih memiliki cakupan yang luas, mulai dari bantuan materi hingga dukungan spiritual dan emosional.<sup>28</sup> Bentuk pelayanan kasih mencerminkan nilai-nilai dasar dari iman Kristen dan memperlihatkan bahwa gereja hadir sebagai saluran kasih Tuhan untuk setiap orang, terlepas dari latar belakang sosial, budaya, atau keyakinan.

Nilai-nilai yang disajikan untuk melayani masyarakat adalah sebuah proses untuk menjangkau mereka. Oleh sebab itu, pelayanan yang disajikan tidak mengandung “kristenisasi” yang akan membawa pada penolakan, tetapi didesain untuk menyentuh

---

<sup>25</sup> Arozatulo Telaumbanua, “Profil Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pemimpin Yang Melayani,” *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 48.

<sup>26</sup> Irwanto Berutu and Harls Evan R. Siahaan, “Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19,” *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2020): 53–65.

<sup>27</sup> Grace Na Anantha Lumban Tobing et al., “Pentingnya Peranan Roh Kudus Terhadap Pendirian Jemaat,” *Jutipa: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 3 (2023): 18–27.

<sup>28</sup> Sri Lina Betty Lamsihar Simorangkir and Yonatan Alex Arifianto, “Makna Hidup Adalah Kristus Berdasarkan Filipi 1 : 21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblikla dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 228–242.

kebutuhan masyarakat. Melayani masyarakat adalah bagian dari tugas gereja yang mulia. Gereja dipanggil untuk membantu mereka yang mengalami kekurangan secara ekonomi.<sup>29</sup> Bentuk nyata yang dapat dilakukan oleh gereja adalah: pembagian sembako, pakaian, obat-obatan, serta kebutuhan dasar lainnya. Dengan memberikan bantuan kepada orang miskin, gereja menjadi agen harapan yang membantu mereka menjalani hidup dengan lebih layak dan bermartabat. Bantuan ini bukan hanya sebagai solusi sementara, tetapi juga menjadi upaya gereja untuk membantu masyarakat keluar dari kemiskinan melalui program pemberdayaan ekonomi dan pelatihan keterampilan.

Pemimpin kristen transformatif mendukung jalannya gereja dalam memberikan pelayanan yang maksimal guna kebutuhan di lingkungan masyarakat. Kasih Kristus adalah dasar dari setiap pelayanan gereja.<sup>30</sup> Dengan menunjukkan kasih kepada mereka yang membutuhkan, gereja berperan sebagai perpanjangan tangan Tuhan di dunia ini. Kasih yang diekspresikan dalam bentuk bantuan nyata ini membawa orang yang menerima pelayanan tersebut untuk mengenal dan merasakan kasih Kristus secara pribadi.<sup>31</sup> Dengan memberikan pelayanan kasih, gereja memberikan teladan bagi masyarakat tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama. Gereja menjadi contoh hidup tentang bagaimana kasih dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.<sup>32</sup> Melalui pelayanan yang tulus, gereja memancarkan cahaya yang menginspirasi masyarakat luas untuk turut berbuat baik.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan Kristen transformatif adalah model kepemimpinan di mana seorang pemimpin dengan kharisma dan kekuasaannya mampu mengoptimalkan pengaruhnya terhadap orang-orang yang dipimpin sehingga mereka mengikuti perintah dan melakukan apa yang dilakukan pemimpin. Seorang pemimpin dalam kepemimpinan transformatif bukan hanya mempengaruhi para pengikut namun juga mampu mengubah cara berpikir dan berperilaku para pengikutnya sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah. Pemimpin dalam kepemimpinan Kristen transformatif juga harus mengajarkan nilai-nilai Kerajaan Allah yang juga berpedoman pada keadilan dan kebenaran serta prinsip-prinsip kerja sama, kepedulian dan rela berkorban.

---

<sup>29</sup> Nathanael Sitepu, “Makna Garam Dan Terang Dalam Matius 5 : 13-16 Bagi Pengikut Kristus,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 2 (2022): 116–124.

<sup>30</sup> Ruat Diana et al., “Tugas Orang Kristen Menghadapi Perubahan Zaman: Refleksi Teologis Dari Injil Matius,” *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 27–40.

<sup>31</sup> Yohosua Ohodo and Roberth Ruland Marini, “Kualifikasi Pemimpin Jemaat Menurut 1 Timotius 3:1-7 Bagi Gembala Sidang GPdI Wilayah Keerom Timur,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 117–131.

<sup>32</sup> Djone Georges Nicolas and Tirza Manaroinsong, “Krisis Keteladanan Kepemimpinan Gereja: Fondasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja Berdasarkan 1 Petrus 5:2-4,” *Syntax Idea* 3, no. 2 (2021): 283–290.

Pemimpin dalam kepemimpinan Kristen transformatif perlu terus melakukan perubahan-perubahan dengan tujuan akhir mempersiapkan calon-calon pemimpin baru di masa datang. Calon-calon pemimpin Kristen ini adalah orang-orang yang mengutamakan nilai-nilai Kerajaan Surga, dan akhirnya ikut berperan dalam mengubah masyarakat. Dengan demikian, peran kepemimpinan Kristen transformatif di tengah masyarakat adalah memberikan dampak perubahan baik melalui individu-individu yang memiliki nilai-nilai Kerajaan Surga maupun mengubah organisasi yang memberikan dampak luas pada masyarakat. Melalui pemimpin dan orang-orang yang dipimpin serta organisasi yang berubah, maka masyarakat juga berubah.

## RUJUKAN

- Angin, Yakub Hendrawan Perangin. *Kepemimpinan Finishing Well: Faktor-Faktor Kesuksesan Kepemimpinan Holistik Jonathan Parapak*. Edited by Hikman Sirait and Esti Rahayu. Jakarta: STT Bethel The Way, 2023.
- Berutu, Irwanto, and Harls Evan R. Siahaan. "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19." *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2020): 53–65.
- Daliman, Muner. "Implikasi Teologis Kepemimpinan Transformatif Dalam Diri Pemimpin Kristen Masa Kini." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 11 (2022): 16705–16715.
- Diana, Ruat, Thia Monika, Jois Efendi, and Afgrita Fendy Christiawan. "Tugas Orang Kristen Menghadapi Perubahan Zaman: Refleksi Teologis Dari Injil Matius." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 27–40.
- Fadjarajani, Siti, Ely Satiyah Rosali, Siti Patimah, Fahrina Yustiasari Liriwati, Nasrullah Nasrullah, Ana Srikaningsih, Achmad Daengs GS, Robetmi Jumpakita Pinem, Hegar Harini, and Acai Sudirman. "Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner." Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Gunawan, Inge, Kalis Stevanus, and Yonatan Alex Arifianto. "Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3: 10 Dan Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Disrupsi." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 567–578.
- Helmi, Avin Fadilla, and Iman Arisudana. "Kepemimpinan Transformasional, Kepercayaan Dan Berbagi Pengetahuan Dalam Organisasi." *Jurnal Psikologi* 36, no. 2 (2009): 95–105.
- Irawati, Enny. "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169.
- Marbun, Purim. "Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 72–87.
- Marbun, Purim, Efesus Suratman, Muryati Muryati Muryati, and Yusak Setianto. "Membangun Kepemimpinan Kristen Tranfromnasional Di Masa Pandemic Covid-19: Membangun Kepemimpinan Kristen Tranfromnasional Di Masa Pandemic Covid-19." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 2 (2022): 159–170.
- Narsa, I Made. "Karakteristik Kepemimpinan: Transformasional versus Transaksional."

- Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14, no. 2 (2012): 102–108.
- Natonis, Harun Y. “Kepemimpinan Transformatif Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen.” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (2020): 15–27.
- Nicolas, Djone Georges, and Tirza Manaroinsong. “Krisis Keteladanan Kepemimpinan Gereja: Fondasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja Berdasarkan 1 Petrus 5:2-4.” *Syntax Idea* 3, no. 2 (2021): 283–290.
- Ohodo, Yohosua, and Roberth Ruland Marini. “Kualifikasi Pemimpin Jemaat Menurut 1 Timotius 3:1-7 Bagi Gembala Sidang GPdI Wilayah Keerom Timur.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 117–131.
- Rachman, Ervin Aulia, Dita Humaeroth, Daris Yolanda Sari, and Agus Mulyanto. “Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1024–1033.
- Redaksi Spektrum. “Hasil Riset, Kemunafikan Pemimpin Gereja Jadi Alasan Generasi Muda Enggan Ke Gereja -.” Accessed December 24, 2024. <https://majalahspektrum.com/2020/02/12/hasil-riset-kemunafian-pemimpin-gereja-jadi-alasan-generasi-muda-enggan-ke-gereja/>.
- Rumbay, Christar Arstilo, Wolter Weol, and Handreas Hartono. “Akulturasni Kepemimpinan Transformasional Paulus Dan Falsafah Pemimpin Negeri Di Minahasa.” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristian* 6, no. 2 (2022): 563–580.
- Sidabutar, Hasudungan, Devi Rianti Sinaga, and Horasman Perdemunta Munthe. “Komunikasi Dalam Kepemimpinan Kristen.” *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 2 (2022): 31–52.
- Simorangkir, Sri Lina Betty Lamsihar, and Yonatan Alex Arifianto. “Makna Hidup Adalah Kristus Berdasarkan Filipi 1 : 21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 228–242.
- Sitepu, Nathanail. “Makna Garam Dan Terang Dalam Matius 5 : 13-16 Bagi Pengikut Kristus.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 2 (2022): 116–124.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Profil Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pemimpin Yang Melayani.” *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 48.
- Tobing, Grace Na Anantha Lumban, Rike Yohana Simatupang, Rame Syahputri Br. Regar, Kasih Natalouis Simamora, Nata Nael Pasaribu, Rizky Januaris Pardede, and Megawati Manullang. “Pentingnya Peranan Roh Kudus Terhadap Pendirian Jemaat.” *Jutipa: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 3 (2023): 18–27.
- Valk, John. “Leadership for Transformation: The Impact of a Christian Worldview.” *Journal of Leadership Studies* 4, no. 3 (2010): 83–86.
- Wijiati, Maria. “Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 107–117.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- “A Crisis of Trust in Leadership - Global Leadership Forecast 2023 | DDI.” Accessed December 24, 2024. <https://www.ddiworld.com/global-leadership-forecast-2023/trust>.